

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan tema “Mengurai Harmonisasi Multikulturalisme Di OKU Selatan (studi kasus: Kecamatan Muaradua dan Kecamatan Buay Rawan)”, dapat kita simpulkan sebagai berikut:

Multikulturalisme yang terjadi di OKU Selatan berjalan dengan baik. Terbukti dengan keadaan damai yang terjadi di OKU Selatan yang dapat dilihat dari masyarakatnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, interaksi sosial, budaya dan sistem kekerabatan. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat Multikulturalisme seperti tolong menolong yang dilakukan masyarakat antar etnis dalam melakukan kegiatan bersama maupun kegiatan individu, gotong royong rutin yang dilakukan guna menjalin silaturahmi tanpa memandang suku dan agama, perayaan hari raya keagamaan yang dilakukan bersama dalam merayakan hari keagamaan baik agama yang dianut maupun agama lain, bakti sosial yang dilakukan masyarakat guna membantu masyarakat yang kurang mampu seperti fakir miskin.

Integrasi masyarakat OKU Selatan dihasilkan karena kesepakatan bersama di mana masyarakat OKU Selatan saling membantu dan bergotong royong di dalam segala hal. Beberapa potensi konflik yang ada bisa diselesaikan tanpa menimbulkan konflik sosial yang membesar. Adapun faktor yang melatarbelakangi kondisi damai di OKU Selatan adalah faktor sejarah, sebelum OKU Selatan berkembang menjadi Kabupaten baru sejarah sudah mencatat damainya Kabupaten ini dilihat dari banyaknya suku pendatang yang ada di

Kabupaten tersebut namun dari sebelum memisahkan diri hingga menjadi Kabupaten baru, OKU Selatan terbukti menjadi Kabupaten yang tidak memiliki Konflik, budaya menjadi salah satu faktor yang membuat Kabupaten ini damai dilihat dari beragamnya suku adat istiadat namun tetap bisa satu tujuan contohnya dalam mensukseskan festival Danau Ranau yang melibatkan hampir semua suku dan melahirkan hasil yang baik, setiap suku memiliki perannya masing-masing. Kekerabatan juga menjadi faktor damainya Kabupaten ini dilihat dari harmonisnya suku-suku yang ada dalam menjaga dan menghargai satu sama lain, menerima kekurangan dan menerima perbedaan yang ada. Tidak terlepas dari faktor kekerabatan, faktor agama juga sangat berpengaruh karena agama dijadikan pedoman dalam masyarakat yang multikultural, agama menjadi faktor yang bisa dikatakan sangat mempengaruhi kedamaian suatu Kabupaten karena masyarakat meyakini bahwa kondisi suatu masyarakat bisa damai apabila masyarakatnya mempercayai adanya Tuhan dan menjalankan apa yang telah diajarkannya, yang salah satunya adalah menghormati sesama makhluk hidup yang ada didunia.

B. SARAN

Dalam bentuk apapun, adapun saran-saran yang perlu disampaikan untuk meningkatkan interaksi yang terjadi sehingga terciptanya keharmonisan antar umat beragama serta terwujudnya suatu harapan dari tantangan yang telah dihadapi adalah: Kepada Pemerintah diharapkan mampu menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat dan memberi contoh hal-hal yang membangun didalam maupun diluar kegiatan pemerintahan.

Kepada masyarakat di OKU Selatan diharapkan mampu mempertahankan dan menjaga keharmonisan yang sudah ada saat ini. Diharapkan untuk tetap

mengupayakan dalam membantu menciptakan kondisi hubungan interaksi antar umat beragama yang rukun, dan harmonis.